

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini yang berdampak secara global membuat pembelajaran yang dilakukan secara konvensional atau tatap muka tidak bisa dilaksanakan. Pemerintah memberikan himbauan agar kegiatan pembelajaran apapun tidak dilakukan secara langsung di sekolah, dan dialihkan pada pembelajaran yang mengandalkan sistem jaringan yang memanfaatkan teknologi internet yang kian berkembang dalam upaya untuk menghambat penyebaran Covid-19 di tanah air. Kebijakan pengalihan sistem pembelajaran konvensional kepada sistem jaringan tersebut ditandai dengan diterbitkannya surat edaran oleh Mendikbud RI yaitu bapak Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020, di mana Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 menginstruksikan implementasi kebijakan pendidikan dalam masa darurat pandemic yang didalamnya termuat instruksi untuk proses belajar mengajar dilakukan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh/dalam jaringan Pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut daring ini dapat disebut sebagai jalan keluar dari terganggunya proses pendidikan sebagai dampak dari pandemi yang menimpa dunia khususnya dalam bidang pendidikan. Pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan memanfaatkan sistem jaringan ini memanfaatkan jaringan internet yang disokong dengan teknologi informasi yang berupa perangkat keras seperti komputer, telepon pintar, dan sebagainya yang mampu mewujudkan suatu situasi pembelajaran yang dilakukan secara maya atau *virtual* yang memungkinkan interaksi peserta didik dengan pendidik walau secara jarak jauh.

Pembelajaran berbasis jaringan ini mempunyai keunggulan yang meliputi kemudahan akses, ketersambungan, tidak monoton dan juga kemampuan dalam membentuk interaksi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan internet yang mampu menciptakan metode pengajaran yang tidak biasa atau bahkan mampu menjalankan metode pembelajaran yang biasa dilakukan pada kelas konvensional

Angga Arya Pratama Herdiana, 2022

PENGGUNAAN MEDIA LIVE STREAMING YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Deskriptif di SMAN 1 Ciranjang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Silmi, 2021, hlm. 3). Bentuk pengajaran yang populer diterapkan sejak pandemi ialah berupa kelas maya yang diimplementasikan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi penunjang jalannya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) seperti aplikasi *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom*. Selain itu, aplikasi untuk berkiriman pesan seperti *Whatsapp*, *Telegram* dan aplikasi berbagi video seperti *YouTube* juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar berbasis jaringan.

YouTube merupakan salah media sosial yang sudah terkenal jauh sebelum pandemi Covid -19. Bahkan *YouTube* ini telah menjadi media tempat mencari penghasilan, di mana orang yang mencari penghasilan melalui *YouTube* ini biasa disebut dengan *YouTuber*. *YouTube* ini pada awalnya merupakan media sosial tempat berbagi video. Namun, dengan berjalannya waktu *YouTube* semakin berkembang menjadi *platform* besar yang tidak hanya sebagai media hiburan, tapi juga sebagai media informasi dan juga pembelajaran. Tidak heran jika *YouTube* disebut sebagai televisi masa kini yang perlahan lahan menggeser ketenaran televisi. Di masa pandemi ini *YouTube* menjadi salah satu media yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar (Fathurohman, 2020, hlm. 669). Salah satu fitur dalam *YouTube* ini selain bisa mengunggah video, juga terdapat fitur siaran langsung (*live streaming*). Penggunaan media *live streaming YouTube* cukup mudah diterapkan oleh lembaga pendidikan, guru hanya perlu melakukan siaran langsung di depan kamera dan kemudian memberikan materi dan pembelajaran seperti biasa, dan gurupun dapat menggunakan *powerpoint* atau media lain seperti video pembelajaran yang bisa menambah kelancaran proses pembelajaran. *Streaming YouTube* ini juga dapat direkam dan kemudian diunggah ke akun *YouTube* yang digunakan untuk *live streaming* agar peserta didik yang belum memahami materi yang dijelaskan atau bahkan tidak sempat mengikuti pembelajaran dapat menonton kembali tayangan *live streaming* tersebut.

Setelah sebelumnya peneliti melakukan observasi ke sekolah dan melakukan wawancara dengan guru sejarah, peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai pembelajaran daring khususnya pembelajaran sejarah di SMAN 1 Ciranjang, di mana

Angga Arya Pratama Herdiana, 2022

PENGUNAAN MEDIA LIVE STREAMING YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Deskriptif di SMAN 1 Ciranjang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai solusi dari masalah pendidikan yang terdampak oleh pandemi, SMAN 1 Ciranjang menerapkan sistem pembelajaran campuran atau *blended learning* yaitu menggunakan media pembelajaran *Learning Management System* (LMS) sebagai media evaluasi dan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu pada penggunaan *live streaming YouTube* sebagai media penyampaian dan penjelasan materi oleh guru termasuk dalam pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan berupa *wifi* untuk sumber jaringan internet, studio khusus yang di rancang untuk *live streaming*, dan perlengkapan lainnya.

Pengajaran yang diterapkan melalui jaringan ini menjadi katalis untuk dalam realisasi pembelajaran abad ke-21 yang memanfaatkan kemajuan teknologi terutama teknologi informasi sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran disertai dengan kolaborasi dari berbagai gawai sebagai salah satu teknologi penunjang keseluruhan jalannya pembelajaran, karena selaras dengan pesatnya perkembangan teknologi di dunia termasuk di Indonesia para pendidik tidak bisa hanya mengandalkan pengetahuan atau materi yang akan disampaikan dan cara penyampaian konvensional yang membosankan, melainkan juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk lebih mampu merangsang keingintahuan siswa dalam pelajaran serta menunjang siswa dalam proses belajar yang kemudian diprediksi akan turut meningkatkan hasil belajar. Hal itu senada dengan apa yang dipaparkan oleh Mishra & Kohler (dalam Rahmadi, 2019, hlm. 66) bahwa mengajar adalah aktifitas yang luas dan berakar pada tiga aspek yang saling berkaitan untuk mendukung satu sama lain, yaitu pengetahuan tentang konten yang disampaikan, metode penyampaian, dan pengetahuan tentang pengimplementasian teknologi. Hal itu berkaitan dengan perkembangan dunia yang kian mengharuskan sumber daya manusia untuk mampu menguasai ilmu pengetahuan teknologi termasuk dalam pendidikan, yang kemudian semakin memunculkan persaingan ketat dalam memperoleh tujuan. TPACK atau *Technological Pedagogical Content Knowledge* adalah realiasi dari pemenuhan kebutuhan tersebut pada bidang pendidikan. Dalam TPACK, pengetahuan serta kemampuan pendidik dalam menggabungkan teknologi dengan proses pengajaran

Angga Arya Pratama Herdiana, 2022

PENGUNAAN MEDIA LIVE STREAMING YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Deskriptif di SMAN 1 Ciranjang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat membuat pengajaran tersebut menjadi lebih efektif dan efisien, serta lebih dapat merangsang daya tarik peserta didik untuk berkontribusi dalam pembelajaran. Penggunaan media *live streaming YouTube* dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah tentu memberikan pengaruh yang cukup kuat. Dengan kesan pembelajaran sejarah yang identik dengan “ceramah” maka akan cukup menghadirkan tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah melalui media *streaming YouTube* ini agar terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Kemudian, timbul pertanyaan di benak peneliti mengenai kebijakan SMAN 1 Ciranjang dalam memilih memanfaatkan media *live streaming YouTube* secara berlanjut dalam satu sekolah menjadi media dalam penyampaian materi kepada siswa di seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran sejarah. Di mana pada dasarnya *live streaming YouTube* ini merupakan fitur *live broadcasting* yang bersifat satu arah, dibandingkan dengan menggunakan media video *conference* seperti *Zoom* atau *Google Meet* yang diterapkan di banyak sekolah. Di mana dalam media *live streaming YouTube* hanya ada satu pihak yang dapat menjadi pembicara yaitu *channel* penyelenggara *live streaming* itu sendiri, walaupun penonton masih bisa berinteraksi dengan pembicara melalui fitur *live chat*. Berkaca dari hal tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana penggunaan media *live streaming YouTube* sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran sejarah secara daring, maka dalam sebuah penelitian yang berjudul “Penggunaan Media *Live Streaming YouTube* dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Deskriptif Kualitatif di SMAN 1 Ciranjang)”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur mengenai penggunaan media *live streaming YouTube* dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Ciranjang dan juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media tersebut, agar media yang digunakan akan lebih baik dan memiliki manfaat yang lebih bagi penggunanya.

1.2 Rumusan Permasalahan

Setiap penelitian senantiasa bertumpu pada diketemukannya masalah yang dihadapi dan yang perlu diatasi. Adanya rumusan masalah akan memudahkan dalam

Angga Arya Pratama Herdiana, 2022

PENGUNAAN MEDIA LIVE STREAMING YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Deskriptif di SMAN 1 Ciranjang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memecahkan masalah yang muncul. Dilihat dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dikedepankan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penggunaan media *live streaming YouTube* dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Ciranjang”. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merincinya menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Mengapa SMAN 1 Ciranjang lebih memilih menggunakan media *live streaming YouTube* sebagai alternatif media pembelajaran?
2. Bagaimana guru SMAN 1 Ciranjang mempersiapkan *live streaming YouTube* untuk pembelajaran sejarah?
3. Bagaimana guru SMAN 1 Ciranjang melaksanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan *live streaming YouTube*?
4. Bagaimana dampak dari penggunaan *live streaming YouTube* terhadap pemahaman sejarah siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media *live streaming YouTube* dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Ciranjang, tujuan tersebut yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan alasan SMAN 1 Ciranjang lebih memilih menggunakan media *live streaming YouTube* sebagai alternatif media pembelajaran.
2. Untuk mendeskripsikan persiapan guru SMAN 1 Ciranjang dalam *live streaming YouTube* pembelajar sejarah.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media *live streaming YouTube* di SMAN 1 Ciranjang.
4. Untuk mengidentifikasi dampak dari penggunaan media *live streaming YouTube* terhadap pemahaman sejarah siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat ini terbagi dalam dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan dan juga memberikan sumbangan ilmiah serta menambah sumber bacaan dan penelitian bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian maupun riset serupa mengenai media *live streaming YouTube*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memperkaya kemampuan dalam mengolah data dan memperdalam kajian keilmuan dalam bidang pendidikan.
- b. Untuk sekolah, penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan keberhasilan penggunaan metode *live streaming YouTube* dalam kegiatan pembelajaran daring.
- c. Untuk guru, sebagai tambahan masukan dalam proses pembelajaran daring. Guru yang banyak menguasai berbagai media pembelajaran dapat menjadikan guru lebih profesional dan mampu membuat kelas semakin menarik terutama dalam pembelajaran sejarah yang memerlukan kreatifitas guru.
- d. Bagi Universitas, sebagai tambahan sumber atau bahan bacaan dan penelitian bagi mahasiswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: bagian ini diawali dengan menjelaskan latar belakang masalah yang memuat berbagai fakta yang relevan sebagai penguat alasan penelitian ini menarik dan penting untuk dilakukan. Setelah itu, pada bagian ini juga dibahas mengenai perumusan masalah yang bertujuan untuk mengorganisir atau menyederhanakan uraian permasalahan dalam latar belakang masalah. Kemudian,

Angga Arya Pratama Herdiana, 2022

PENGUNAAN MEDIA LIVE STREAMING YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Deskriptif di SMAN 1 Ciranjang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijelaskan mengenai tujuan dari penelitian yang memuat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan dibuat ke dalam bentuk kalimat pernyataan yang mengacu pada rumusan masalah penelitian. Di mana antara latar belakang, rumusan masalah, dan juga tujuan penelitian memiliki kesesuaian atau saling berhubungan. Selain itu, pada bagian ini juga terdapat manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian yang juga memperkuat argumen tentang perlunya penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan mengenai apa dan pihak mana saja yang akan mendapatkan manfaat tersebut.

Bab II Kajian Pustaka: pada bagian ini memuat kajian sumber yang berisi tentang penjelasan berbagai definisi yang berhubungan atau bertautan dengan judul penelitian. Terdapat juga kajian mengenai penelitian terdahulu yang menjadi bahan pembelajaran dan dasar pelaksanaan penelitian. Penelitian terdahulu ini berfungsi untuk membantu peneliti dalam mengetahui bagaimana metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu tersebut beserta hasil-hasilnya dan juga menjadi tolak ukur bagi peneliti dalam melakukan penulisan dan analisis penelitian serta orisinalitas penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini peneliti kemukakan tahapan ataupun langkah penelitian ketika penelitian dilakukan. Pada bagian ini terdapat beberapa bahasan yang memuat lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan, teknik pengolahan, dan validasi data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: pada bab ini dimuat pemaparan tentang hasil dan temuan penelitian yang didasarkan dari data yang diperoleh, fakta, dan informasi yang dipadukan dengan berbagai referensi yang berkaitan dengan apa yang dikaji dalam penelitian ini.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi: melalui bab ini, peneliti mengemukakan simpulan yang di dalamnya termuat ketetapan yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai tanggapan atas pertanyaan penelitian dan juga memberikan rekomendasi atau saran untuk penelitian yang akan datang.